

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Dwi Ari Aji Lestanto
Dwi12ari1998@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability and firm size on capital structure. Since the quality of companies' capital structure affected their financial performance, it became an essential matter for each company. Moreover, optimal capital structure is a kind of capital which is assumed to acquire the lowest weighted average capital that is expected to improve companies' profit. The population was LQ-45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 39 companies at the sample. While the data was taken from Indonesia Stock Exchange Investment Gallery of STIESIA Surabaya and www.idx.co.id. Additionally, the data analysis technique used descriptive statistics, multiple linear regression, classical assumption test, proper model test (F-test), and hypothesis test (t-test). The research result concluded that profitability had a positive and significant effect on capital structure. On the other hand, firm size had an insignificant effect on capital structure of LQ-45 companies during 2015-2019.

Keywords: profitability, firm size, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 39 sampel. Data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya dan www.idx.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model (Uji F) dan pengujian hipotesis (Uji t). Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ-45 periode 2015-2019.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki permasalahan terhadap modal dapat mencari dananya pada pasar modal. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas tersebut. Perusahaan yang membutuhkan dana melalui penjualan sekuritas untuk pertama kali di lepas dan dapat ditawarkan kepada masyarakat luas dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). Tempat jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri cabang dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disisi lain, persaingan yang semakin ketat sangat terasa pada sektor ini, oleh

sebab itu perusahaan harus mampu menciptakan kreatifitas serta membangun inovasi untuk produk yang diciptakannya agar dapat bersaing di pasar dan mempertahankan perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan yang sudah *go public* bukan hanya mencari laba saja tetapi juga harus dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi dari utang yang seimbang menjadi alternatif agar perusahaan tidak mengeluarkan saham baru karena tingginya biaya penerbitan saham baru. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan sehingga biaya modal perusahaan tidak bertambah. setiap sumber dana dari utang, menerbitkan saham baru, atau keduanya mempunyai konsekuensi yang berbeda. Keputusan yang ditempuh harus memerikan suatu efek pada struktur modal yang optimal (Brigham dan Houston, 2011:176)

Menurut Prihadi (2013:308) perusahaan akan lebih selektif dalam menentukan komposisi hutang dan modal. Komposisi diantaranya yaitu hutang dan modal disebut struktur modal (*capital structure*). Struktur modal dapat dikuru dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan berasal dari luar dan akan mempengaruhi suatu keputusan manajemen dalam penggunaan dana dalam operasionalnya, dikarenakan setiap operasional yang dilakukan memerlukan dana.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana untuk keberlangsungan jangka panjang perusahaan, terutama pada dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi dan membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan lebih cepat pula memperoleh hasil yang positif di dalam persaingan antar perusahaan. Muhajir dan Triyono (2011) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang besar akan lebih aman dalam memperoleh hutang karena perusahaan mampu dalam pemenuhan hutang dengan adanya diversifikasi yang lebih luas dan arus kas yang stabil dan struktur modalnya juga akan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan maupun lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak menjamin minat investor maupun kreditur dalam menanamkan dananya ke perusahaanoleh karena itu, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat pada daftar tersebut akan selalu berubah-ubah. Adapun tujuan yang di dapatkan dalam indeks LQ45 yaitu sebagai pelengkap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif di perdagangan.

Dari penjelasan diatas maka fokus pada penelitian ini tentang: (1) pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) terhadap struktur modal, (2) membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan yang diprosikan dengan ukuran aset

perusahaan terhadap struktur modal. Dengan Perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu: perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut periode 2015-2019. Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2019 dengan menggunakan mata uang rupiah.

TINJAUAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Teori Pecking order teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:276). Di dalam perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak di bandingkan dengan pemodal. Sehingga dapat mempengaruhi pilihan antara dana internal atau eksternal, dan antara menambah hutang atau membuat saham baru. Bahwa suatu perusahaan akan lebih suka pendanaannya bersumber dari internal dari pada pendanaan yang bersumber dari eksternal, *Pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers *et al.*, (2001) menggunakan dasar-dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *debt to equity ratio* tertentu dimana hanya ada tentang hirarkhi sumber dana yang paling diminati oleh tiap perusahaan. Teori ini menjabarkan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal demikian disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, akan tetapi karena mereka membutuhkan *external financing* yang sedikit.

Manajer tau lebih banyak dari pada investor tentang profitabilitas dan prospek perusahaan. Maka dari itu investor mungkin tidak dapat menilai sebenarnya dari penerbitan sekuritas baru pada perusahaan. Dan mereka pun enggan membeli saham biasa yang baru diterbitkan, dikarenakan mereka khawatir akan saham baru tersebut ternyata dihargai dengan harga yang terlalu tinggi. Kekhawatiran seperti itu dapat menjelaskan mengapa pengumuman penerbitan saham dapat menurunkan harga saham. Namun jika perusahaan memerlukan suatu pendanaan dari eksternal yaitu dengan cara utang. Penerbitan utang memiliki dampak kecil pada harga saham. Dikarenakan ruang lingkup kesalahan penilaian utang lebih kecil dan karena itu penerbitan utang adalah tanda yang tidak terlalu mengkhawatirkan oleh para investor.

Teori Signaling

Signalling Theory menurut Brigham dan Houston (2011:138) signal yaitu petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek suatu perusahaan. *Signaling theory* sendiri merupakan langkah manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Nilai positif bagi *signaling theory* dimana suatu perusahaan yang memberikan informasi yang bagus dapat membedakan dengan perusahaan yang tidak mempunyai "berita baik" dengan artian memberikan informasi pada dasar tentang keadaan mereka, sinyal baiknya tentang kinerja dimasa mendatang yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya yang kurang baik tidak dapat dipercaya oleh pasar.

Pada umumnya manajer akan termotivasi untuk menyampaikan suatu informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik, pada halnya saat jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tersbut tidak tahu kebenaran informasi yang disampaikan. Pada halnya manajer harus dapat memberikan sinyal yang meyakinkan kepada publik, pemberian sinyal kepada publik atau calon investor melalui keputsan-keputusan manajemen me njadi sangat penting. Prospek di dalam perusahaan yang dapat merugikan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Atas penjualan saham tersebut menjadikan suatu isyarat (sinyal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan buruk.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan bahwa hasil yang telah diperoleh atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijabarkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan atas pelaksanaan keuangan secara *efektif* dan *efisien*. Pengertian kinerja keuangan yaitu penentuan periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sangatlah penting bagi pihak (*stakeholders*) yaitu kreditor, investor, analis, konsultan keuangan, pemerintah, pialang dan pihak manajemen sendiri. Perancangan rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi suatu laporan keuangan, yang di dalamnya tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan di masa lalu.

Rasio keuangan merupakan nilai yang didapatkan dari hasil perbandingan atas laporan keuangan yang berkaitan dan signifikan dan relevan. Dari pengertian di atas, rasio keuangan memperlihatkan kaitan yang terstruktur dalam struktur perimbangan terhadap laporan keuangan. Agar dapat menghasilkan suatu kalkulasi rasio keuangan dan yang dibandingkan harus memiliki ikatan yang ekonomis.

Ukuran Perusahaan

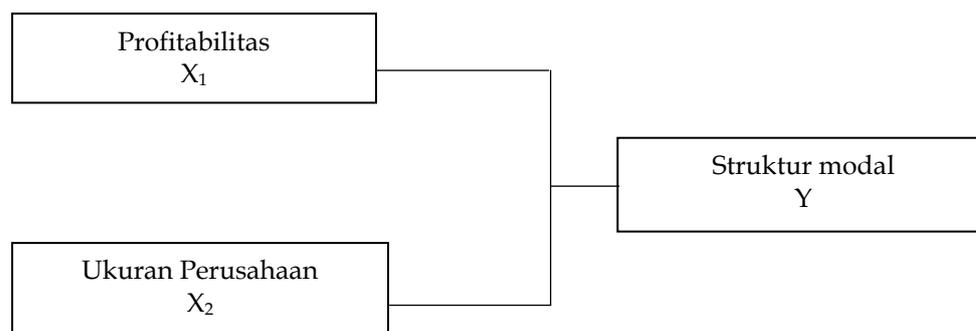
Ukuran perusahaan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan atau dinilai pada total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan dengan struktur modal yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa tidak terlalu banyak berpengaruh terhadap hutang keuangan perusahaan. Tidak banyak berpengaruh pada hutang perusahaan. Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan ini diukur melalui *logaritma natural* dari aset (\ln total aset). Total aset menjadi indikator ukuran perusahaan karena yang sifatnya jangka panjang dibandingkan penjualan.

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan yaitu: "*Permanent financing consisting of long-term debt, preferred stock, and stockholder' equity*". Yang dapat diartikan bahwa pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal yang ada kaitannya dengan pendanaan yang bersumber dari internal maupun dana eksternal. Dana yang sumbernya dari internal perusahaan disebut laba yang ditahan dari suatu kegiatan dari perusahaan sedangkan dana eksternal perusahaan yaitu modal pinjaman dan hutang. Pada penelitian ini struktur modal di hitung dengan menggunakan *debt to equity ratio*, mencerminkan perbandingan total hutang dan total modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang telah dimilikinya.

Rerangka Konseptual

Mengacu pada tinjauan teori yang telah di jabarkan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin berkurang. Rasio keuangan adalah nilai yang didapatkan dari hasil perbandingan antar laporan keuangan yang mempunyai keterkaitan yang signifikan dan relevan. Berdasarkan pengertian, rasio keuangan memperlihatkan kaitan yang terstruktur dalam struktur perimbangan seputra laporan keuangan perusahaan. Agar dapat menghasilkan suatu kalkulasi rasio keuangan, dugaan yang dapat di bandingkan harus memiliki ikatan yang sangat ekonomi. Profitabilitas adalah rasio dari penghubungan antara laba dari penjualan dengan suatu investasi. Dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas pasti diinginkan oleh suatu perusahaan. Demi berjalannya operasional perusahaan, maka pada posisi yang tidak merugikan atau untung. Jika pada perusahaan berada di posisi yang tidak merugikan atau untung. Jika pada perusahaan tersebut disposisi merugi perusahaan susah mendapatkan suatu pinjaman atau utang dari kreditur investor. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Variabel ukuran perusahaan berdasarkan hasil uji ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan hutang lebih banyak dikarenakan resiko kebangkrutan perusahaan besar lebih rendah. Selain itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan dapat lebih mudah mendapatkan hutang hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki kredibilitas yang lebih dari kreditur. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh dana dari pihak eksternal untuk menutupi segala kebutuhan operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2011:4) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan besar ataupun kecil dapat ditunjukkan data atau dinilai dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dalam hal ini ada penyebab kerugian apabila penjualan lebih besar dibandingkan biaya variabel dan biaya tetap. Perusahaan dengan tingkat perkembangan pemasaran yang tinggi akan memerlukan bantuan modal yang tinggi pula. Oleh karena itu, konsep pertumbuhan penjualan tersebut mempunyai hubungan yang positif (Brigham dan Houston, 2011:89). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan LQ-45. Penelitian ini melakukan survey pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*). Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian dalam bentuk arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Sedangkan teknik pengumpulan data ini yaitu dokumentasi dengan melakukan usaha mengumpulkan data sekunder. Data sekunder di dalam penelitian ini berbentuk laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2015-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta dari website resmi <http://www.idx.co.id/>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan memiliki suatu hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya ialah struktur modal.

Profitabilitas

Horne dan Wachowicz(2005) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan “rasio yang menghubungkan laba dari suatu penjualan dan investasi”. Rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan suatu profitabilitas yang tinggi, dikarenakan demi kelangsungan operasional perusahaan maka perusahaan harus tetap berada posisi yang untung, apabila di dalam perusahaan akan mengalami posisi yang tidak untung maka dalam halnya perusahaan akan sulit mendapatka pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio yang masuk dalam rasio profitabilitas. *Return on asset* digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan agar mendapatkan laba bersih. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset(ROA)*, jadi ROA dalam penggunaannya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan aset terhadap struktur modal.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya dari suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan atas aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selama satu tahun. Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan menggunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan. Variabel ini menggunakan logaritma natural yang dihitung sebagai berikut berdasarkan:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen

Pembelanaan peranen yang mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, dalam penelitian kali ini akan diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER). DER mencerminkan suatu besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). *Total debt* yaitu total dari *liabilities* baik hutang jangka pendek ataupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* adalah total dari modal sendiri yaitu total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini berkomposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tingginya DER memberitahukan bahwa total hutang semakin besar di bandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dampaknya yaitu besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Adapun teknis analisa data yang terdiri dari model regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis untuk menganalisis tiga variable independen terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data klasifikasi dan diolah dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak statistic yang biasa disebut dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menguji antar variabel digunakan metode regresi linier yang berganda:

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi yang dapat memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji autokolerosi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen, variable independen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah dari diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dari itu model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk pengujian apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pada uji autokorelasi yang digunakan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari auto kolerasi. Batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah, Nilai D-W yang besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi yang negatif. Nilai D-W yang antara negative 2 sampai 2 berarti tidak ada autokolerasi atau bebas autokolerasi. Nilai D-W yang kecil atau di bawah negatif 2 berarti ada autokolerasi yang positif (Ghozali, 2006).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, variabel ini tidak orthogonal. Yang disebut orthogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Ghozali (2006:91) menyatakan bahwa mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ialah nilai R^2 yang didapatkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, akan tetapi secara individual variabel independen juga banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel independe. jika antar variabel bebas ada suatu korelasi yang cukup sangat tinggi (pada umumnya di atas dari 0.90), maka dalam hal ini adalah adanya indikasi multikolinieritas. Oleh karena itu multikolinieritas bisa didapat dari; Nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke yang lain. Dalam halnya untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastiditas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dengan adanya heteroskedasyisitas yaitu mendeteksi dengan melihat ada atau tidaknya pada grafik. Daar pengambilan keputusan, jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Analisis regresi linier yang berganda dilakukan agar dapat untuk melihat pengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Rumus metode regresi linear berganda:

$$SM = \alpha + B_1 P + B_2 Sz + e$$

Keterangan:

SM	: Struktur Modal (Y)
A	: Konstanta
$B_1 + B_2$: Koefisien Regresi
P	: Profitabilitas
Sz	: <i>Firm size</i>
e	: <i>Standar Error</i>

Uji Kelayakan Model

Ghozali (2006) menyatakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai actual akan dapat diukur yang berasal dari *goodness of fitnya*. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasinya (R^2), nilai statistic uji F, pengujian hiptesis (uji t).

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Ghozali (2006:83) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi difungsikan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen tersebut. Di dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table Model Summary dan tertulis *R square*, nilai *R square* dikatakan baik jika melebihi dari 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F juga dapat dilihat pada table ANOVA yang menunjukkan model yang layak digunakan. Apabila nilai signifikan uji F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak layak digunakan sebagai mana model regresi dan apabila nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Profitabilitas dan ukuran perusahaan layak digunakan sebagai model regresi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis H_1 , H_2 , H_3 mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada *Table Coefficients* yang menunjukkan variabel independen yang secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak akan berarti Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara umum mengenai variabel dalam penelitian serta untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

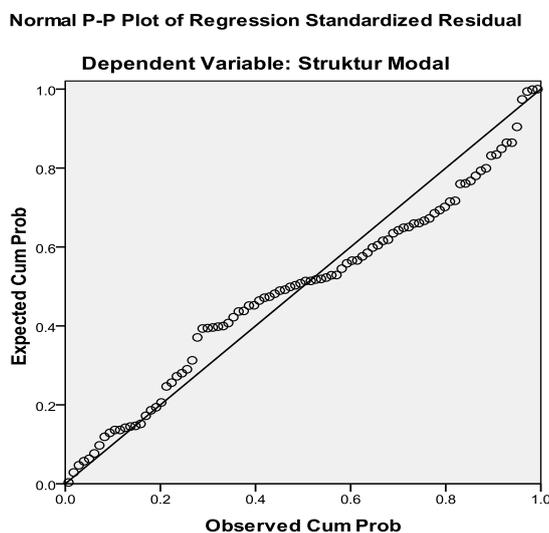
Tabel 1
Analisa Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	195	.15	11.40	1.8124	2.23932
Profitabilitas	195	-.06	.48	.0916	.09742
Ukuran Perusahaan	195	12.02	32.45	19.9998	5.03034

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik histogram dan grafik Normal P-P Plot dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik Histogram dan Grafik Normal P-P Plot disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2
Grafik P-Plots

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Menurut Ghozali (2015:110), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat hasil pengujian normalitas data dengan Grafik sebagaimana yang dijelaskan pada Gambar 2, dapat juga dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: 1) Nilai Probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, 2) Nilai Probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasar hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14000030
	Absolute	.205
Most Extreme Differences	Positive	.205
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		2.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam metode regresi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai TOL (*Tolerance*). Seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	.998	1.002
Uk. Perusahaan	.998	1.002

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui pada nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati angka 1 yaitu variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 0,998 dan variabel ukuran perusahaan (LnTA) dengan nilai sebesar 0,998. Sedangkan untuk nilai *coefficient* yang diperoleh dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dengan besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sebesar 1,002 dan variabel ukuran perusahaan (LnTA) dengan nilai sebesar 1,002. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati angka.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian (keseragaman data) sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pendektesian adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Auto-Korelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.106 ^a

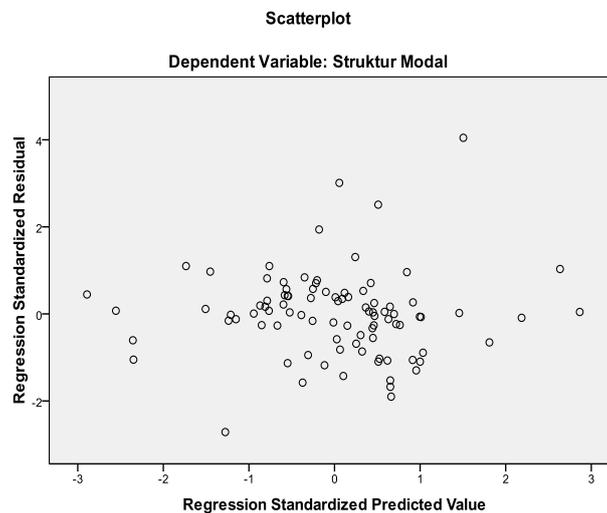
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan Sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Berikut hasil Uji Heterokedastisitas:



Gambar 3

Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Metode Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi koefisien analisis regresi berganda hasil pengujian; profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (DER) disajikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.677	.636		1.064	.289
	Profitabilitas	.865	.216	.277	4.011	.000
	Uk. Perusahaan	.051	.031	.114	1.647	.101

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$SM = 0,677 + 0,865P + 0,051Sz + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

Uji Kelayakan Model

Model ini digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji Kelayakan Model yang diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2015: 157). Uji Kelayakan Model dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Nilai *Adjusted R-Square*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 ^a	.187	.092	2.15112

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015: 162).

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.379	2	42.189	9.117	.000 ^a
	Residual	888.443	192	4.627		
	Total	972.821	194			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga kesimpulannya model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal (DER).

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015: 168). Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	B	t_{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
Profitabilitas	.865	4.011	.000	0,05	Berpengaruh
Uk. Perusahaan	.051	1.647	.101	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasar Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk profitabilitas pada Tabel 8 secara parsial diperoleh koefisien regresi sebesar 0,865 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dapat diterima.

Variabel ukuran perusahaan pada Tabel 8 secara parsial diperoleh koefisien regresi sebesar 0,051 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar $0,101 > \alpha(0,05)$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal tidak dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) dapat diterima sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berarti semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat hutang perusahaan. Pada tingkat profit besar perusahaan akan mengurangi hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Sebaliknya pada tingkat profit rendah perusahaan akan menggunakan hutang lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada saldo laba sehingga mengandalkan sumber internal dan pada saat profit rendah perusahaan akan menggunakan hutang yang tinggi sebagai sumber dana. Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas ini berbanding searah dengan struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan pastinya akan menggunakan pendanaan secara internal terlebih dahulu, daripada menggunakan dana dari luar. Selain itu, didukung dengan kondisi ekonomi perusahaan yang tidak stabil mengakibatkan setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk menentukan struktur modalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan pastinya akan menggunakan pendanaan secara internal terlebih dahulu, daripada menggunakan dana dari luar. Selain itu, didukung dengan kondisi ekonomi perusahaan yang tidak stabil mengakibatkan setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk menentukan struktur modalnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka penulis dapat memberikan Saran yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut : Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil penelitian yang valid. Bagi investor hendaknya sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan untuk terlebih dahulu memilih perusahaan yang memiliki prospek kinerja keuangan yang baik. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya

atau menambahkan variabel lain sebagai variabel independen. Mengingat masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Cassar, Gavin dan Holmes, Scott, (2003), "Capital Structure and Financing of SMEs: Australian Evidence," *Accounting and Finance*, 43, (2003), 123-147
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Salemba Empat. Jakarta.
- Meutia. T. 2016. Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*(5)2.
- Michael, D. dan Sumani. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*. 1(1): 82-105.
- Muhajir, I. dan Triyono. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Myers, Stewart C., R.A. Brealey, dan A.J. Marcus. 2001. *Fundamentals of Corporate Finance*. 3rd Edition. Mc Graw-Hill. Singapore.
- Wahyuni. I. 2017. Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. (6).7.
- Watiningsih. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankanyang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas*. 1(4). ISSN (online): 2581-2777. ISSN (print): 2581-2696
- Weston, J. F, dan Brigham, E F. 1990. *Managerial Finance*. Dryden Press. New Jearsey.
- Wiagustini, N. I. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.